

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2015-2019, pembangunan kesehatan akan dipusatkan dalam beberapa program yaitu pengendalian penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penurunan kematian ibu dan bayi, dan penurunan stunting. Prioritas pembangunan nasional salah satunya yang ditetapkan dalam tujuan utama dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2015-2019 adalah meningkatkan status gizi populasi, yang termasuk mengurangi proporsi anak pendek di bawah usia lima tahun menurut (Kemenkes RI, 2016).

Stunting atau kerdil merupakan kondisi pertumbuhan anak yang merupakan salah satu dampak dari faktor masalah gizi dan kesehatan yang buruk. Menurut Pusdatin, (2018) dalam penelitian Pertiwi, Hariansyah dan Prasetya, (2019) stunting diukur dengan perbedaan tinggi badan dari standar pertumbuhan anak median WHO yang kurang dari minus dua standar deviasi. Menurut Supriyanto, dkk., (2017), jumlah anak di bawah usia dua tahun yang mengalami kejadian stunting lebih rendah pada kelompok usia 6 - 11 bulan dibandingkan dengan kelompok usia 12 - 24 bulan. Hal ini disebabkan karena Basal Metabolic Rate (BMR) lebih tinggi pada anak usia 12 – 24 bulan dibandingkan usia 6 – 11 bulan.

Prevalensi Balita pendek cenderung tinggi, dimana terdapat 8,5% Balita sangat pendek dan 19,0% Balita pendek. Masalah Balita pendek di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat masuk dalam kategori masalah kronis (berdasarkan WHO masalah Balita pendek sebesar 27,5%). Hasil Riskesdas tahun

2018 menunjukkan prevalensi stunting di Provinsi Bali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar 10,9%. Hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 32,6% dan Riskesdas pada tahun 2018 sebesar 21,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Malnutrisi masih merupakan hal yang paling berperan terhadap kematian balita di bawah usia lima tahun di seluruh Asia dan Afrika (Apriluana dan Fikawati, 2018).

Objek penelitian terdapat pada Kabupaten Karangasem, Karangasem dipilih sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan (BPS Prov Bali, 2019) Karangasem adalah kabupaten dengan persentase penduduk miskin adalah 6,25% yang menempatkan Kabupaten Karangasem dengan angka persentase kemiskinan tertinggi di Provinsi Bali. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat di Kabupaten Karangasem yang mengalami kemiskinan akan berdampak pada pemenuhan asupan gizi keluarga terutama pada balita sehingga berisiko besar menyebabkan stunting.

Karakteristik seseorang adalah ciri – ciri yang membedakan dirinya dari orang lain dan dapat memengaruhi tingkah laku seseorang. Pendidikan, pendapatan keluarga, posisi kerja, jumlah anak, dan jumlah anggota keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi (Notoatmodjo, 2012). Karakteristik ibu yang akan diteliti terdiri atas beberapa aspek diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia ibu dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik ibu yang baik dapat mengurangi risiko permasalahan gizi balita seperti terjadinya stunting. Pendidikan ibu yang rendah akan berpengaruh pada pengetahuan dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang akan di konsumsi

oleh anaknya. Ibu yang berpendidikan rendah akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak dapat berisiko mengalami stunting.

Berdasarkan penelitian Wanimbo dan Wartiningih, (2020) proporsi anak balita yang mengalami stunting lebih tinggi pada kelompok ibu di bawah 20 tahun dibandingkan pada kelompok ibu usia reproduksi (20 – 34 tahun). Usia dapat menentukan tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2010). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup.

Pekerjaan ibu berdampak langsung pada pola pengasuhan anak dan situasi sosial ekonomi keluarga, karena ibu yang bekerja di luar rumah mungkin berdampak pada anak yang tidak diasuh dengan baik. Hal ini disebabkan karena anak balita masih tergantung kepada anggota keluarga lainnya atau pengasuh. Wanita yang bekerja juga dapat membantu dalam menentukan kualitas dan kuantitas makanan untuk keluarga mereka berdasarkan pendapatan mereka (Mugianti, dkk., 2018).

Menurut penelitian Kusuma dan Nuryanto, (2013) stunting dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pemberian MP-ASI dan pola asuh ibu. Dilihat dari jumlah dan pembagian makanan dalam rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan anak balita akan mempengaruhi tingkat konsumsi makanan pada anak.

Berdasarkan penelitian Arifin, (2012) menyatakan bahwa prevalensi stunting pada anak usia 6 sampai 59 bulan salah satunya ditentukan oleh asupan makanan balita. Semakin rendah asupan zat gizi yang diterima, semakin rendah pula status kesehatan anak. Makanan pendamping sebaiknya diberikan kepada anak di atas usia enam bulan, tergantung pada usia pemberian dan kemampuan perut untuk mencerna makanan. Berdasarkan penelitian Kattan dan Karnon, (2012) sebagian

besar pemberian MP-ASI yang tidak tepat menyebabkan anak mengalami stunting, tepatnya 47% dan responden yang memberikan MP ASI dengan baik berstatus gizi normal sebanyak 45%. Salah satu inisiatif perbaikan gizi adalah meningkatkan jumlah dan mutu MP-ASI kepada anak usia 6 – 24 bulan. Pemberian makanan pendamping pada anak di bawah usia enam bulan akan sulit untuk dilakukan dan dapat menghambat pertumbuhan, IQ, dan kekebalan mereka terhadap penyakit, sehingga membahayakan bayi. Sebaliknya, menunda pemberian makanan tambahan bukanlah hal yang baik karena kebutuhan gizi anak akan tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan masalah gizi di kemudian hari.

Kabupaten Karangasem memiliki kategori balita pendek sebesar 23,6% menurut data PSG tahun 2017, yang memiliki persentase balita pendek tertinggi di Kabupaten Karangasem adalah Puskesmas Abang II berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem Tahun 2018 balita dengan kategori pendek yaitu sebesar 41,9% pada tahun 2019 balita dengan kategori pendek sebesar 23,1% (Dinkes Karangasem, 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Pola Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada anak usia 6 - 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan karakteristik ibu dan pola pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada anak usia 6 - 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Pola Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada anak usia 6 – 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu dari aspek tingkat pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- b. Mengidentifikasi karakteristik ibu dari aspek pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- c. Mengidentifikasi karakteristik ibu dari aspek usia ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- d. Mengidentifikasi karakteristik ibu dari aspek jumlah anggota keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- e. Mengidentifikasi pola pemberian MP-ASI yang dikonsumsi pada anak usia 6 - 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- f. Mengetahui prevalensi stunting pada anak usia 6 – 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- g. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dari aspek tingkat pendidikan ibu dengan pola pemberian MP-ASI pada anak usia 6 - 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- h. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dari aspek pekerjaan ibu dengan pola pemberian MP-ASI pada anak usia 6 - 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem

- i. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dari aspek usia ibu dengan pola pemberian MP-ASI pada anak usia 6 - 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- j. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dari aspek jumlah anggota keluarga dengan pola pemberian MP-ASI pada anak usia 6 - 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem
- k. Menganalisis hubungan pola pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak usia 6 - 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II Kabupaten Karangasem

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai tambahan informasi khususnya dalam pengembangan ilmu gizi anak terkait hubungan karakteristik ibu dan pola pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak usia 6 - 24 bulan.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi ibu-ibu yang memiliki balita**

Untuk memberikan masukan terkait pengetahuan sehingga ibu-ibu tahu tentang pentingnya pola pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting

###### **b. Bagi petugas kesehatan**

Sebagai masukan terkait prioritas pemecahan masalah penurunan kejadian stunting

c. Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Gizi

Sebagai bahan tambahan dan informasi tentang pola pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Abang II, Kabupaten Karangasem

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pola pemberian MP-ASI pada anak usia 6 - 24 bulan